

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi

Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Puskesmas Oesapa di bentuk berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 tentang Puskesmas, sebelum menjadi Puskesmas merupakan sebuah Puskesmas pembantu pada Puskesmas Pasir Panjang yang dikarenakan beberapa pertimbangan seperti mendekatkan pelayanan kepada masyarakat, luasnya wilayah pelayanan Puskesmas Pasir Panjang serta besarnya jumlah masyarakat yang dilayani oleh Pustu Oesapa, sehingga sesuai hasil usulan masyarakat pada berbagai forum perencanaan seperti musrembang dan pertemuan lintas sektor bidang kesehatan dan setelah melalui proses pengkajian diputuskan untuk ditingkatkan statusnya menjadi Puskesmas.

Wilayah kerja unit pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Puskesmas Oesapa mencakup seluruh wilayah Kecamatan Kelapa Lima dengan lima kelurahan yakni Kelurahan Oesapa, Kelapa Lima, Oesapa Barat, Oesapa Selatan dan Lasiana.

Adapun batas-batas wilayah kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Puskesmas Oesapa adalah :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Teluk Kupang
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Oebobo
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tarus
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kota Lama

Keadaan topografi kecamatan Kelapa Lima wilayah kerja Puskesmas Oesapa Yaitu :

1. Puskesmas Oesapa memiliki kondisi topografi berupa permukaan yang terdiri dari batu-batuan karang dan tidak rata serta tanah berwarna merah dan putih dan bersuhu udara maksimum 35°c
2. Puskesmas Oesapa sebagian besar wilayahnya memiliki ketinggian 50m diatas permukaan laut
3. Iklimnya sama dengan iklim Kota Kupang, yaitu iklim tropis yang dipengaruhi oleh angin muson dengan musim hujan yang pendek, sekitar bulan Desember-bulan Maret dengan suhu udara mulai dari 20,16°c-31°c. Musim kering sekitar bulan April sampai dengan Oktober dengan suhu udara mulai dari 29,1°c-35°c
4. Secara administratif Puskesmas Oesapa terdiri dari 1 Kecamatan dan 5 Kelurahan.

Dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari tenaga kesehatan merupakan tenaga yang dibutuhkan berdasarkan rasio standar. Kebutuhan tenaga ini dikaitkan dengan rencana pengembangan fasilitas kesehatan, setiap tingkat administrasi pelayanan mempunyai formasi pegawai bervariasi sejalan dengan mobilisasi. Berikut ini adalah jumlah dan sebaran tenaga kesehatan di Puskesmas Oesapa Tahun 2023, yang tersebar di Puskesmas, Puskesmas Pembantu (PUSTU) dan Pos Kesehatan Kelurahan (POSKESKEL) di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa.

Uraian daftar ketenagaan kesehatan yang ada pada UPTD Puskesmas Oesapa yang berjumlah 74 ketenagaan kerja yang dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel. 5
Distribusi Tenaga Kesehatan di Puskesmas
Oesapa Tahun 2023

No	Jenis Tenaga	Puskesmas, Pustu, dan Poskeskel
1	Dokter Umum	6
2	Dokter Gigi	1
3	Perawat Gigi	3
4	Perawat	18
5	Bidan	22
6	Tenaga Kesehatan Masyarakat	4
7	Tenaga Kesehatan Lingkungan	3
8	Tenaga Laboratorium	3
9	Tenaga Gizi	3
10	Tenaga Kefarmasian	4
11	Tenaga Administrasi (Loket dan TU)	3
12	Cleaning Service	1
13	Satpam	2
14	Sopir	1
	Total	74

Sumber: Profil Puskesmas Oesapa 2023

Dari uraian tabel 5 tersebut daftar ketenagaan kesehatan yang ada pada UPTD Puskesmas Oesapa yang paling banyak yaitu Bidan dengan jumlah 22 tenaga kerja dan Perawat berjumlah 18 tenaga kerja.

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Sarana Dan Bangunan

Hasil Inspeksi Kesehatan Lingkungan kondisi sarana dan bangunan Puskesmas Oesapa dapat dilihat pada tabel 6 berikut :

Tabel. 6
Hasil IKL Kondisi Sarana dan Bangunan
Puskesmas Oesapa Kota Kupang
Tahun 2024

No	Variabel Upaya Kesling	Skor Max	Skor Dinilai	Persentase	Ket
1	Pagar	10	10	100	MS
2	Halaman	10	10	100	MS
3	Teras	20	20	100	MS
4	Dinding Luar Bangunan	40	40	100	MS
5	Atap dan Langit-Langit	40	40	100	MS
6	Saluran Buangan Air	40	40	100	MS
Jumlah		160	160	100	

Sumber : Data Primer Hasil IKL di Puskesmas Oesapa

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa hasil Inspeksi Kesehatan Lingkungan kondisi sarana dan bangunan dengan total skor yang diperoleh yakni 160 dari jumlah total skor max 160. Maka, dari hasil perhitungan didapatkan persentase 100% dinyatakan memenuhi syarat.

2. Penyediaan air bersih

Hasil Inspeksi penyediaan air bersih di Puskesmas Oesapa Kota Kupang dapat dilihat pada tabel 7 berikut :

Tabel. 7
Hasil Inspeksi Sistem Penyediaan Air Bersih
Puskesmas Oesapa Kota Kupang
Tahun 2024

No	Variabel Upaya Kesling	Skor Max	Skor Dinilai	Persentase	Ket
1	Penyediaan Air	100	70	70	MS

Sumber : Data Primer Hasil IKL di Puskesmas Oesapa

Pada Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil inspeksi penyediaan air bersih di Puskesmas Oesapa Kota Kupang dengan total skor yang dinilai 70 dari jumlah skor max yakni 100. Maka, dari hasil perhitungan didapatkan persentase 70% dinyatakan memenuhi syarat.

3. SPAL

Hasil inspeksi kesehatan lingkungan kondisi SPAL di ruangan Puskesmas Oesapa Kota Kupang dapat dilihat pada tabel 8 berikut :

Tabel. 8
Hasil Inspeksi Kondisi SPAL
Puskesmas Oesapa Kota Kupang
Tahun 2024

No	Variabel Upaya Kesling (Kondisi SPAL)				
	Nama Ruangan	Skor IKL	Skor Hasil Penilaian	Persentase	Ket
1	Poli KIA-KB	60	60	100	MS
2	Poli Gigi	60	60	100	MS
3	Laboratorium	60	60	100	MS

Sumber : Data Primer Hasil IKL di Puskesmas Oesapa

Pada tabel 8 menunjukkan hasil inspeksi kondisi SPAL 3 ruangan di Puskesmas Oesapa Kota Kupang yang menghasilkan limbah cair saat melakukan pelayanan kepada pasien. Dari hasil IKL didapat skor yang

dinilai 60 dari jumlah skor max yakni 60. Maka, dinyatakan memenuhi syarat.

4. Penanganan Sampah

Tabel. 9
Hasil Inspeksi Penanganan Sampah
Puskesmas Oesapa Kota Kupang
Tahun 2024

No	Variabel Upaya Kesling	Skor Max	Skor Dinilai	Persentase	Ket
1	Sampah	50	50	100	MS

Sumber : Data Primer Hasil IKL di Puskesmas Oesapa

Pada tabel 9 menunjukkan bahwa hasil inspeksi penanganan sampah di Puskesmas Oesapa Kota Kupang dengan skor yang dinilai 50 dari jumlah skor max yakni 50. Maka, dinyatakan memenuhi syarat.

5. Tingkat Kebisingan

Hasil pengukuran tingkat kebisingan pada ruangan di Puskesmas Oesapa dapat dilihat pada tabel 10 berikut :

Tabel. 10
Hasil Pengukuran Tingkat Kebisingan Dalam Ruangan
Puskesmas Oesapa Kota Kupang
Tahun 2024

No	Nama Ruang	Hasil Pengukuran	Ket	Standar/Baku Mutu(Permenkes RI No 43 Tahun 2019)
1	ASI	52,9 dBA	Di Perbolehkan	55-65 dBA
2	VCT Sekawan dan IVA	50,7 dBA	Di Perbolehkan	
3	Administrasi	60,5 dBA	MS	
4	Promkes	59,6 dBA	MS	
5	Kesling	51 dBA	Di perbolehkan	
6	Laboratorium	62,5 dBA	MS	
7	Tindakan	62,3 dBA	MS	
8	KIA-KB	60,7 dBA	MS	
9	Poli Umum	62,5 dBA	MS	
10	Poli Gigi	62,7 dBA	MS	
11	Poli Anak	62,5 dBA	MS	
12	Poli Dewasa	62,5 dBA	MS	
13	Poli Lansia	62,5 dBA	MS	
14	Arsip	55 dBA	MS	

Sumber : Data Primer Hasil Pengukuran Kebisingan di Puskesmas Oesapa

Pada Tabel 10 menunjukkan hasil pengukuran tingkat kebisingan di 14 ruangan di Puskesmas Oesapa memenuhi syarat sesuai dengan standar Permenkes No. 43 Tahun 2019.

6. Intensitas Pencahayaan

Hasil pengukuran Intensitas Pencahayaan pada ruangan di Puskesmas Oesapa dapat dilihat pada tabel 11 berikut :

Tabel. 11
Hasil Pengukuran Intensitas Pencahayaan Dalam Ruangan
Puskesmas Oesapa Kota Kupang
Tahun 2024

No	Nama Ruang	Hasil Ukur	Ket	Standar (Permenkes No. 43 Tahun 2019)
1	ASI	209	MS	Minimal 200 Lux
2	VCT Sekawan dan IVA	113	TMS	
3	Administrasi	123	TMS	
4	Promkes	47	TMS	
5	Kesling	455	MS	
6	Laboratorium	142	TMS	Minimal 300 Lux
7	Tindakan	81	TMS	
8	KIA-KB	184	TMS	Minimal 200 Lux
9	Poli Umum	75	TMS	
10	Poli Dewasa	161	TMS	
11	Poli Anak	41	TMS	
12	Poli Lansia	153	TMS	
13	Poli Gigi	115	TMS	
14	Arsip	207	MS	

Sumber : Data Primer Hasil Pengukuran Intensitas Pencahayaan di Puskesmas Oesapa

Pada tabel 11 menunjukkan bahwa dari hasil pengukuran pencahayaan ruangan di Puskesmas Oesapa didapati hasil terdapat 3 ruangan yang memenuhi syarat, dan terdapat 11 ruangan yang tidak memenuhi syarat yaitu : Ruangasi ASI, Ruangasi VCT Sekawan dan IVA, Ruangasi Administrasi, Ruangasi Promkes, Ruangasi Laboratorium, Ruangasi Tindakan, Ruangasi KIA-KB, Ruangasi Poli Umum, Ruangasi Poli Dewasa, Ruangasi Poli Anak, Ruangasi Poli Lansia, dan Ruangasi Poli gigi.

7. Tingkat Kelembaban

Hasil pengukuran tingkat kelembaban pada ruangan di Puskesmas Oesapa dapat dilihat pada tabel 12 berikut :

Tabel. 12
Hasil Pengukuran Tingkat Kelembaban Dalam Ruang
Puskesmas Oesapa Kota Kupang
Tahun 2024

No	Nama Ruang	Hasil Ukur	Ket	Standar (Permenkes No. 2 Tahun 2023)
1	ASI	64,2	TMS	40%-60%
2	VCT Sekawan dan IVA	64,6	TMS	
3	Administrasi	60,9	TMS	
4	Promkes	59,3	MS	
5	Kesling	56,6	MS	
6	Laboratorium	70	TMS	
7	Tindakan	86,9	TMS	
8	KIA-KB	69	TMS	
9	Poli Umum	60,4	TMS	
10	Poli Anak	60,4	TMS	
11	Poli Dewasa	60,4	TMS	
12	Poli Lansia	60,4	TMS	
13	Poli Gigi	65	TMS	
14	Arsip	62,3	TMS	

Sumber : Data Primer Hasil Pengukuran Tingkat Kelembaban di Puskesmas Oesapa

Pada tabel 12 menunjukkan bahwa dari hasil pengukuran tingkat kelembaban ruangan di Puskesmas Oesapa, terdapat 2 ruangan yang memenuhi syarat, dan terdapat 12 ruangan yang tidak memenuhi syarat yaitu : ruangan ASI, ruangan VCT Sekawan dan IVA, ruangan Laboratrium, ruangan tindakan, ruangan KIA-KB, ruangan poli umum,

ruangan poli anak, ruangan poli dewasa, ruangan poli lansia, ruangan poli gigi, dan ruangan arsip.

8. Hasil Pemeriksaan Kualitas Air bersih Secara Fisik dan Secara Bakteriologis (*E.coli*).

a. Hasil pemeriksaan kualitas air bersih secara fisik

Hasil pemeriksaan kualitas air bersih Puskesmas Oesapa secara fisik dapat dilihat pada tabel 13 berikut :

Tabel. 13
Hasil Pemeriksaan Kualitas Fisik Air Bersih
Puskesmas Oesapa Kota Kupang
Tahun 2024

No	Variabel Parameter	Hasil Pengukuran	Standar	Ket
1	Bau	Tidak Berbau	Tidak Berbau	MS
2	Rasa	Tidak Berasa	Tidak Berasa	MS
3	Warna	Tidak Berwarna	Tidak Berwarna	MS

Sumber : Data Primer Hasil Inspeksi Kualitas Fisik Air Bersih

Pada Tabel 13 menunjukkan bahwa hasil inspeksi kualitas air bersih di Puskesmas Oesapa Kota Kupang memenuhi standar yakni tidak berbau, tidak berasa, dan tidak berwarna.

b. Hasil pemeriksaan kualitas air bersih secara bakteriologis (*E.coli*)

Hasil pemeriksaan kualitas air bersih Puskesmas Oesapa secara bakteriologis (*E.coli*) dapat dilihat pada tabel 14 berikut :

Tabel. 14

**Hasil Pemeriksaan Laboratorium
Kualitas Bakteriologis (*E.coli*) Air Bersih
Puskesmas Oesapa Kota Kupang Tahun 2024**

No	Variabel Paramater	Hasil Pemeriksaan	Standar (Permenkes No. 32 Tahun 2017)
1	E.coli pada air bersih	E.coli = 460 Koloni	E.coli = 0

Sumber : Hasil Pemeriksaan Laboratorium

B. Pembahasan

1. Kondisi Sarana dan Bangunan

Kondisi Sarana dan Bangunan dari tempat fasilitas pelayanan kesehatan harus senantiasa menjamin keselamatan para petugas puskesmas maupun para masyarakat yang hendak berobat. Sesuai dengan hasil inspeksi kesehatan lingkungan Puskesmas Oesapa memenuhi syarat yakni adanya pagar yang membatasi bangunan puskesmas dengan rumah masyarakat, pagar dalam keadaan kuat, bersih dan tidak ada bagian yang rusak, dan terdapat pintu masuk dan keluar. Terdapat taman yang terpelihara, tersedia tempat sampah, dan adanya tempat parkir. Kondisi teras lantai tidak retak, bersih dan kedap air, dinding luar bangunan tidak retak, permukaan rata, dan berwarna terang, serta bersih dari noda atau coretan. Atap tidak bocor, tinggi langit-langit minimal 2,5 m, mudah dibersihkan dan tidak retak. Kondisi saluran pembuangan air baik, tidak tergenang, dan disalurkan melalui saluran tertutup.

Kondisi sarana dan bangunan yang memenuhi syarat akan berdampak pada pemberian pelayanan oleh pihak puskesmas kepada masyarakat. Yakni, terciptanya kenyamanan dan kemudahan dalam pemberian pelayanan serta perlindungan dan keselamatan bagi semua masyarakat termasuk penyandang cacat, anak-anak, dan masyarakat usia lanjut.

2. Sistem Penyediaan Air Bersih

Pemeriksaan sistem penyediaan air bersih di fasilitas pelayanan kesehatan merupakan hal yang penting untuk memastikan layanan kesehatan yang berkualitas. Puskesmas Oesapa merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan di Kota Kupang. Dalam menunjang pelayanan kesehatan di masyarakat, air bersih yang digunakan di Puskesmas Oesapa berasal dari sumur bor yang kemudian dialirkan ke bak penampungan.

Dari hasil pemeriksaan air yang tersedia di Puskesmas Oesapa tersedia dalam jumlah yang cukup, distribusi air menggunakan perpipaan, dan tersedia bak cuci tangan di unit-unit pelayanan seperti ruangan poli gigi, ruangan KIA-KB dan ruangan laboratorium. Selain itu, dilakukan juga pemeriksaan kualitas air bersih di Puskesmas Oesapa yang yakni pemeriksaan secara fisik dan bakteriologis (*E.coli*). sampel air bersih yang diperiksa di ambil pada 1 titik yakni kran air di Puskesmas Oesapa. Dari hasil pemeriksaan secara fisik air bersih memenuhi syarat yakni tidak berasa, tidak berbau, dan tidak berwarna. Namun, dari hasil pemeriksaan secara bakteriologis (*E.coli*) di laboratorium dengan jumlah 1 sampel air bersih mengandung *E.coli* sebanyak 460 koloni. Sesuai dengan standar menurut Permenkes No.32 Tahun 2017, kandungan *E.coli* dalam air bersih yakni $E.coli = 0$.

Seperti yang dijelaskan dalam penelitian (Fusvita, Susanti, Anggriawan., 2019) Air bersih yang sudah terkontaminasi dapat

menimbulkan penyakit diare, oleh karena hal tersebut perlu adanya pengawasan secara menyeluruh terhadap sarana air bersih. Pemeriksaan kualitas air bersih yakni *E.coli* dan total coliform pada sumur bor dan air swadaya di Desa Rarowatu Kabupaten Bombana, didapatkan hasil adanya kandungan *E.coli* dan total coliform pada sarana air bersih yakni sumur bor maupun air swadaya. Hal tersebut di sebabkan oleh masyarakat di Desa yang kurang memahami kebersihan tempat penampungan air bersih. Sehingga, dapat menimbulkan kontaminasi bakteri *E.coli* dan total coliform pada air bersih.

Dampak yang dapat terjadi jika terdapat *E.coli* pada air bersih yaitu dapat menyebabkan penyakit diare jika air tersebut dikonsumsi tanpa melalui proses masak terlebih dahulu. Hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut ialah perlu dilakukan desinfeksi dengan menggunakan klorin/kaporit, dan perlu adanya pemeriksaan rutin oleh petugas sanitarian Puskesmas Oesapa Kota Kupang, dalam rangka upaya mempertahankan kualitas air sehingga memperoleh air yang sesuai baku mutu air bersih.

3. SPAL dan Penanganan Sampah

Penanganan limbah di fasilitas pelayanan kesehatan diperlukan penanganan serta pengelolaan yang baik untuk menjaga kelestarian lingkungan. Inspeksi kesehatan lingkungan terkait dengan penanganan limbah di Puskesmas Oesapa, terdiri dari penanganan limbah cair dan limbah padat.

Penanganan limbah cair di Puskesmas Oesapa telah memenuhi persyaratan yakni tersedianya SPAL dan dalam kondisi yang baik, air kotor dari kamar mandi dan ruangan-ruangan pelayanan dialirkan ke SPAL, serta saluran limbah tertutup dan kedap air. Penanganan limbah padat di Puskesmas Oesapa telah memenuhi persyaratan yakni adanya tempat sampah di tiap-tiap ruang pelayanan, tempat sampah kedap air, dan tempat sampah terpisah menurut jenisnya. adanya pemisahan sampah infeksius dan non infeksius, pengosongan sampah 1 kali 24 jam, untuk sampah medis disimpan di tempat khusus penyimpanan sementara, dan sampah non medis atau sampah domestik ditampung di TPS. Penanganan sampah medis di Puskesmas Oesapa dilakukan oleh pihak ke 3, dan Pengangkutan sampah medis oleh pihak ke 3 dijadwalkan 2 kali dalam setahun. Pengangkutan sampah domestik dijadwalkan 1 atau 2 kali pengangkutan dalam seminggu.

Penanganan limbah yang memenuhi syarat akan berdampak pada perlindungan terhadap petugas puskesmas, masyarakat, dan lingkungan. Sehingga, penanganan limbah di puskesmas harus aman dan ramah lingkungan agar dapat menurunkan resiko terjadinya pajanan bahan berbahaya dan beracun, serta menghindari pencemaran lingkungan.

4. Kualitas Fisik Udara

Kebisingan adalah semua suara yang tidak dikehendaki yang bersumber dari alat-alat proses produksi atau alat-alat kerja yang pada tingkat tertentu dapat menimbulkan gangguan pendengaran. Sumber-sumber kebisingan di Puskesmas Oesapa dapat berasal dari alat-alat yang

mengeluarkan sumber bising yang digunakan untuk pelayanan kesehatan, serta aktifitas dari pegawai, dan aktifitas dari masyarakat yang melakukan pengobatan di Puskesmas Oesapa seperti suara tangisan bayi.

Sesuai dengan hasil pengukuran tingkat kebisingan 14 ruangan di Puskesmas Oesapa maka ruangan tersebut memenuhi syarat, sesuai dengan standar Permenkes No. 43 Tahun 2019, yakni NAB yang diperbolehkan yaitu 55-65dBA. Tingkat kebisingan yang memenuhi syarat dapat mengurangi resiko yang diakibatkan dari paparan kebisingan yang dapat mengakibatkan gangguan pendengaran, gangguan fisiologis, serta peningkatan tekanan darah para petugas puskesmas.

Pencahayaan dalam ruang diusahakan agar sesuai dengan kebutuhan untuk melihat benda sekitar dan membaca. Sesuai dengan hasil pengukuran intensitas pencahayaan di 14 ruangan maka terdapat 3 ruangan yang memenuhi syarat dan 11 ruangan yang tidak memenuhi syarat yaitu ruangan VCT Sekawan dan IVA hasil pengukuran 113 Lux, ruangan administrasi hasil pengukuran 123 Lux, ruangan promkes hasil pengukuran 47 Lux, ruangan laboratorium hasil pengukuran 142 Lux, ruangan tindakan hasil pengukuran 81 Lux, Ruangan poli KIA-KB hasil pengukuran 184 Lux, ruangan poli umum hasil pengukuran 75 Lux, ruangan poli dewasa hasil pengukuran 161 Lux, ruangan poli anak hasil pengukurann 41 Lux, ruangan poli lansia hasil pengukuran 153 Lux, dan ruangan poli gigi hasil pengukuran 115 Lux. Dinyatakan tidak memenuhi syarat karna tidak sesuai dengan standar yaitu Permenkes No.43 tahun 2019, untuk fasilitas

pelayanan kesehatan pencahayaan yang diperuntukan yaitu minimal 100 Lux, dengan kategori ruang ASI, ruang admin, ruang VCT Sekawan dan IVA, ruang promkes, ruang kesling, ruang KIA-KB, dan ruang poli minimal 200 Lux, dan ruang Lab dan ruang tindakan minimal 300 Lux. Kurangnya intensitas pencahayaan di dalam ruangan disebabkan kurangnya bantuan dari pencahayaan buatan. Selain itu, jendela yang tertutup dengan kain gorden sehingga tidak ada cahaya matahari yang masuk di dalam ruangan.

Seperti yang dijelaskan dalam penelitian (Riadyani, Herbawani., 2022), banyak lingkungan kerja yang memiliki intensitas pencahayaan yang buruk, sehingga dapat mengakibatkan kejadian kelelahan mata pada pekerja, gangguan pada konsentrasi dan menurunnya produktifitas kerja. Dampak dari kurangnya pencahayaan di ruangan puskesmas yaitu dapat terjadinya kesalahan atau kecelakaan saat menangani masyarakat yang melakukan pengobatan di ruang tindakan.

Hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut ialah membuka ventilasi dan jendela agar sinar matahari dapat masuk, pengaturan tata letak ruangan mulai dari penataan posisi sumber cahaya, mengadakan perawatan dan pemeliharaan sumber cahaya secara rutin seperti melakukan penggantian lampu yang rusak, pengadaan benda-benda yang memiliki fungsi sebagai penyegar indera penglihatan seperti tanaman. (Rahmayanti, Artha., 2015)

Sesuai dengan hasil pengukuran tingkat kelembaban 14 ruangan di Puskesmas Oesapa terdapat 12 ruangan yang tidak memenuhi syarat yaitu

ruangan ASI hasil pengukuran 64,2% RH, ruangan VCT Sekawan dan IVA hasil pengukuran 64,6% RH, ruangan Laboratrium hasil pengukuran 70% RH, ruangan tindakan hasil pengukuran 86,9% RH, ruangan KIA-KB hasil pengukuran 69% RH , ruangan poli umum hasil pengukuran 60,4% RH, ruangan poli gigi hasil pengukuran 65% RH, ruangan poli anak hasil pengukuran 60,4% RH, ruangan poli dewasa hasil pengukuran 60,4% RH, ruangan poli lansia hasil pengukuran 60,4% RH, dan ruangan arsip hasil pengukuran 62,3% RH. Dinyatakan tidak memenuhi syarat karena tidak sesuai dengan standar yaitu Permenkes No. 43 Tahun 2019, untuk tingkat kelembaban yang diperuntukkan yaitu 40-60% RH. Tingginya tingkat kelembaban di dalam ruangan disebabkan oleh Kurangnya pencahayaan didalam ruangan karena jendela ruangan yang selalu ditutup, serta penggunaan AC selama jam kerja.

Seperti yang dijelaskan dalam penelitian (Muchammad.,2006), tingkat kelembaban yang tinggi dapat menimbulkan berbagai masalah baik bagi manusia maupun lingkungan. Bagi manusia kelembaban yang tinggi dapat menyebabkan tekanan fisiologis, ketidaknyamanan, dan mengganggu kesehatan. Bagi lingkungan kelembaban yang tinggi dapat menyebabkan mempercepat korosi logam, serta mempercepat pertumbuhan jamur dan spora. Hal tersebut juga dapat berdampak di Puskesmas Oesapa yakni dapat mengakibatkan korosi pada alat-alat medis yang digunakan untuk pelayanan kesehatan, dapat mempercepat pertumbuhan jamur, serta dapat menjadi tempat berkembangbiaknya serangga dan kecoak.

Hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut ialah membuka jendela pada ruangan agar cahaya matahari dapat masuk, dan menggunakan alat penurun kelembaban (Dehumidifier).